

# STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM THE AMERICAN FACTORY DAN TERJEMAHANNYA

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

## STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM THE AMERICAN FACTORY DAN TERJEMAHANNYA

Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>  
[mohammadaliyafi@lecture.utp.ac.id](mailto:mohammadaliyafi@lecture.utp.ac.id)<sup>1</sup>, [diyah.nurhidayati@lecture.utp.ac.id](mailto:diyah.nurhidayati@lecture.utp.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nindaarjuna@gmail.com](mailto:nindaarjuna@gmail.com)<sup>3</sup>, [aan.budi2@gmail.com](mailto:aan.budi2@gmail.com)

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Universitas Tunas Pembangunan Surakarta**

### ABSTRAK

Strategi penerjemahan untuk mencapai kesepadanan sangat diperlukan. Penelitian deskriptif-kualitatif ini bertujuan untuk menggali strategi yang digunakan oleh penerjemah dalam mengalihkan pesan pada naskah *subtitle* pada film The American Factory dalam Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan teknik simak catat. Kemudian, data dianalisa dengan metode padan referensial, translasional, dan metode agih sebagai analisa mendalamnya. Untuk memastikan validitas data dan proses, penelitian ini menggunakan metode triangulasi serta dengan mencantumkan data yang dikutip secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah strategi yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan subtitle tersebut a.l. *deletion*, *adoption*, *category shift*, *level shift*, dan *intra-system shift*.

**Kata kunci:** Strategi terjemahan, kesepadanan, subtitle, film

# STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM *THE AMERICAN FACTORY* DAN TERJEMAHANNYA

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

## *ABSTRACT*

*The translation strategy is highly important to reach equivalence. This descriptive-qualitative research aims at investigating the strategy used by the translator to transfer the message of the subtitle of *The American Factory* in English to Indonesian. The data of this present study are sentences or utterances showing the strategy of the translation in the subtitle. The Data were collected using the note-taking technique. Then, the data were analyzed using referential, translational, and distributional equivalent methods as the in-depth analysis. To ensure the validity of the data and processes, this study used the triangulation method and by including the quoted data directly. The result shows that there are several strategies used by the translator to translate the utterances: addition, deletion, adoption, category shift, level shift, dan intra-system shift.*

**Keywords:** *Translation strategy, equivalence, subtitle, film*

## **PENDAHULUAN**

Penerjemahan merupakan proses pengalihan data dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Hal paling penting dalam proses penerjemahan adalah kesepadanan makna, baik yang berkaitan dengan gaya maupun ragam. Keakuratan penerjemahan ini mengacu pada kesepadanan pesan dalam bahasa sasaran dengan bahasa sumbernya (Nababan, 2012: 6). Sebagaimana dinyatakan oleh Nida dan Taber dalam Nord (2001), terjemahan merupakan proses mereproduksi dalam bahasa sasaran dengan kesepadanan yang paling dekat serta natural. Kesepadanan yang dimaksud adalah berkaitan dengan makna dan juga gaya.

Dalam proses pengungkapan kembali pesan dalam satu bahasa ke dalam bahasa sasaran, penerjemah haruslah profesional memahami makna. Ragam Bahasa baku, seharusnya diterjemahkan ke dalam ragam Bahasa baku juga, sedangkan ragam Bahasa dalam tuturan juga perlu diterjemahkan dalam ragam yang senada pula. Begitu juga dengan ragam yang intim, sebaiknya juga diterjemahkan ke dalam ragam

## **STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM *THE AMERICAN FACTORY* DAN TERJEMAHANNYA**

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

intim. Dalam hal ini, tentu penerjemah perlu pula memahami target pembaca yang akan dituju. Berdasarkan uraian di atas, pesan, keakuratan atau kesepadanan, ragam, budaya, jenis teks, dan pembaca sasaran adalah kunci yang harus diperhatikan oleh penerjemah (Haryanti, 2013).

Padanan yang perlu diperhatikan oleh penerjemah tersebut mencakup satuan lingual terkecil hingga yang paling luas yakni kata sampai teks secara keseluruhan. Konsep leksikal antara satu sistem bahasa dan lainnya sering kali tidak sama. Hal ini menyebabkan kerumitan tersendiri. Sebagai analogi, konsep “office” dalam leksikon Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kantor mengacu pada ruang untuk bekerja. Namun jika diamati lebih dalam, konsep ini mungkin berbeda baik dalam bentuk, struktur, peralatan, dan orang-orang yang ada di dalamnya. Contoh ini merupakan gambaran bahwa konsep leksikon dalam satu bahasa tidak selalu sama persis dengan Bahasa lain sehingga tidaklah mudah bagi penerjemah untuk menentukan padanan secara tepat antara satu leksikon ke dalam leksikon yang lain. Dengan demikian, perlu juga diahami bahwa terjemahan tidak selalu memiliki makna yang mutlak dibandingkan dengan Bahasa sumbernya.

Pengetahuan penerjemah mengenai kebudayaan dalam kedua Bahasa juga merupakan hal yang krusial. Perbedaan kebudayaan dalam satu komunitas berpengaruh pada Bahasa yang digunakan. Hal inilah yang dipandang dapat mempengaruhi ketiadaan keselarasan yang mutlak dalam terjemahan. Aktifitas dalam penerjemahan ini melibatkan lebih dari 2 bahasa yang sekaligus berimplikasi pada kebudayaan (James, 2002; Newmark, 1988; McGuire, 1991, Karamain, 2001). Konsep ini memiliki implikasi bahwa penerjemah tentu menghadapi istilah budaya dan/atau kosakata yang maknanya tidak dapat dipisahkan dengan latar belakang sosial-budaya, baik dalam Bahasa sumber maupun Bahasa sasaran. Elemen ini yang dalam suatu komunitas pengguna Bahasa harus betul-betul dimengerti oleh penerjemah karena sifatnya sangat beragam. Hal tersebut antara lain berkenaan dengan nama, sejarah, agama, kepercayaan, tradisi, pengalaman kehidupan sehari-hari, kebiasaan, interaksi social, dll. Dalam konteks inilah sebuah terjemahan harus memiliki keberterimaan yang tinggi dalam Bahasa sasaran sehingga hasil terjemahan

# STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM *THE AMERICAN FACTORY* DAN TERJEMAHANNYA

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

tersebut dapat mengedepankan aspek-aspek seperti norma dan budaya yang berlaku dalam Bahasa sasaran (Nababan dkk, 2012). Secara lebih teknis, penggambaran atas interpretasi norma dan budaya berada pada tataran leksikal, frasa, klausa, kalimat, dan paragraph hingga pada tataran yang lebih luas yakni keseluruhan teks.

Dalam proses penerjemahan suatu teks atau dapat disebut sebagai pengalihan pesan seorang penerjemah tidak hanya dituntut untuk menguasai bahasa sumber, bahasa sasaran, budaya yang melatarbelakangi kedua bahasa tersebut, tetapi juga materi yang diterjemahkan. Hal lain yang juga tidak dapat dikesampingkan oleh penerjemah yakni terjemahan. Sebagaimana McGuire (1991), “*translator should have a perfect knowledge of both source language and target language.*” Senada yang disampaikan oleh Razmjou (2004) “*a good translator is someone who has a comprehensive knowledge of both source and target languages.* Selanjutnya, Leonardi (2000: 2) menyatakan “*In fact, when a message is transferred from the SL to TL, the translator is also dealing with two different cultures at the same time.*” Pernyataan-pernyataan tersebut menjelaskan bahwa materi, bahasa sumber, bahasa sasaran, dan budaya yang melatarbelakangi dua bahasa harus dipahami oleh penerjemah agar mereka dapat melakukan aktivitas penerjemahan secara optimal.

Dalam upaya penerjemah mengalihkan pesan, peneliti menggunakan berbagai strategi. Strategi yang dimaksud dalam artikel ini adalah bahwa penerjemah menggunakan cara yang tepat dan cermat untuk menerjemahkan Bahasa sumber ke dalam Bahasa sasaran. Strategi penerjemahan tersebut antara lain *addition* (penambahan), *omission* (penghapusan), *category shift* (pergeseran kategori), *level shift* (pergeseran level), *intra-system shift* (pergeseran intra-sistem), dan *structural shift* (pergeseran struktur) (Baker, 1992).

Ragam strategi ini yang akan digunakan oleh peneliti untuk menggali macam strategi yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan ujaran-ujaran ke dalam Bahasa Indonesia. Pertama, *addition* (penambahan). Hal ini merupakan upaya penerjemah untuk menambah informasi yang diperlukan. Strategi ini diperlukan jika acuan kesepadanan dari Bahasa sumber tidak terdapat dalam Bahasa sasaran.

## STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM *THE AMERICAN FACTORY* DAN TERJEMAHANNYA

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

*Kedua, deletion* (penghapusan). Hal ini dilakukan dengan cara mengurangi informasi yang disajikan ke dalam Bahasa sasaran untuk mencapai kesepadanan pesan jika benar-benar diperlukan. Pengurangan informasi juga dapat terjadi karena acuan dalam Bahasa sasaran dan Bahasa sumber memiliki perbedaan makna yang minim.

Di samping pengurangan informasi, *ketiga*, mengadopsi atau memungut secara langsung kata dalam Bahasa sumber dapat dilakukan oleh penerjemah jika satuan kata dalam Bahasa sumber tersebut benar-benar tidak ada di dalam Bahasa sasaran. Misalnya istilah *Halloween* yang dalam Bahasa Indonesia tidak mengenalnya. Kata yang diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia biasanya yang berkaitan dengan budaya dan nama (orang, kota, negara, dll).

*Keempat*, adaptasi. Mengadaptasi berarti melakukan penyesuaian bentuk, pengucapan, dan penulisan dari Bahasa sumber ke dalam Bahasa sasaran. Seperti kata *information*, yang kemudian diadaptasi dalam Bahasa Indonesia menjadi informasi. Juga banyak dalam istilah lain dalam Bahasa Indonesia yang diserap dan diadaptasi dalam Bahasa Inggris seperti *sarong*.

Strategi yang lain adalah pergeseran-pergeseran. Pergeseran yang dimaksud adalah pergeseran yang dapat terjadi secara menyeluruh, baik dalam satuan lingual, maksud, tujuan penulisan, maupun fungsi teks itu sendiri (Haryanti, 2013). Berkaitan dengan pergeseran makna, Rochayah (2000) menjelaskan bahwa dalam proses penerjemahan terdapat dua jenis pergeseran, yakni pergeseran bentuk dan pergeseran makna. Pergeseran bentuk meliputi pergeseran yang disebabkan karena perbedaan kaidah atau sistem, pergeseran disebabkan karena struktur gramatikal dalam Bahasa sasaran tidak digunakan dalam Bahasa sasaran, pergeseran dilakukan karena alasan kewajaran ungkapan, dan pergeseran untuk mengisi kekosongan kosa kata dalam satu struktur.

Adapun pergeseran makna terbagi menjadi dua: pepergeseran makna wajib dan bebas yang terjadi karena pergeseran bentuk. Pergeseran semacam ini terjadi karena tidak terdapat padanan Bahasa sasaran terhadap kata, frasa, dan struktur dalam Bahasa sumber. Oleh karenanya, penerjemah perlu menetapkan pasangan kata yang

# STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM *THE AMERICAN FACTORY* DAN TERJEMAHANNYA

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

hanya ada salah satu padanannya dalam bahasa sasaran, struktur aktif dalam BSu menjadi pasif dalam BSa atau sebaliknya, dan struktur subjek yang dibelah dalam Bahasa sasaran (Bahasa Indonesia) perlu disatukan dalam Bahasa sumber (Bahasa Inggris). Adapun modulasi bebas merupakan proses penerjemahan yang dilakukan karena alasan nonlinguistik yang bertujuan memperjelas makna, kesetalian dalam bahasa sasaran, dan padanan yang alami.

Bentuk-bentuk pergeseran terjemahan pertama kali dicetuskan oleh Catford pada tahun 1965 yang dalam penelitiannya menggunakan Bahasa Rusia dan Bahasa Perancis ke dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, Catford (1974) membagi pergeseran terjemahan menjadi dua: *level shifts* dan *category shifts*. Adapun *category shifts* dibagi menjadi *structure shifts*, *class shifts*, *unit shifts*, dan *intra-system shifts*.

Pergeseran tataran (*level shifts*) terjadi apabila salah satu tataran linguistic dalam bahasa sumber mempunyai padanan tataran yang berbeda dalam bahasa sasaran. Dikatakan oleh Catford (1974) bahwa level atau tataran dalam bahasa yang dimaksudk mencakup level fonologi, grafologi, leksism dan tata bahasa. Secara rinci, pernyataan Catford tersebut adalah sebagai berikut:

*...translation between the levels of phonology and graphology - or between either of these levels of grammar and lexis - is impossible. Translation between these levels is absolutely ruled out by our theory, which posits relationship to the same substance as the necessary condition of translation equivalence. We are left, then, shift from grammar to lexis and vice-versa as the only possible level-shifts in translation.*

Pergeseran tataran dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia adalah terjadinya pergeseran satuan lingual kecil ke besar atau besar ke kecil. Misalnya kata ke dalam frasa, atau sebaliknya; frasa ke dalam klausa, atau sebaliknya.

Pergeseran kelas dalam terjemahan terjadi ketika kelas kata hasil terjemahan berubah dari kelas kata dalam bahasa sumbernya. Catford (1974) menjelaskan bahwa kelas kata terjadi ketika kesepadanan terjemahan dari bahasa sumber adalah kelas kata yang berbeda dalam bahasa sasaran. Misalnya frasa “upacara inagurasi” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “*inaugural ceremony*” dalam Bahasa Inggris. Kata inaugural merupakan nomina, sedangkan kata inaugural merupakan ajektiva.

# STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM *THE AMERICAN FACTORY* DAN TERJEMAHANNYA

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

Jenis pergeseran lain adalah pergeseran unit. Pergeseran unit merupakan pergeseran satuan linguistik besar ke satuan linguistik kecil atau sebaliknya, seperti kata ke frasa, atau sebaliknya. Catford (1974: 79) menjelaskan bahwa “*unit shift involves changes of rank - that is - departures from formal correspondence in which the translation equivalent of a unit at one rank in the SL is a unit at a different rank in the TL.*”

*Intra-system shifts* merupakan pergeseran terjemahan yang terjadi karena adanya pergeseran intra-system dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pergeseran ini menuntut penerjemah melakukan pergeseran karena sistem bahasa sasaran yang tidak sama. Misalnya nomina tunggal ke nomina jamak, dll.

Sementara itu, terjemahan pada subtitle juga memiliki karakter strateginya sendiri, karena terjemahan pada ranah ini berkenaan dengan penerjemahan audio visual, dan materi yang diterjemahkan lebih banyak berupa dialog. Taylor (2000) mengungkapkan strategi dalam penerjemahan subtitle sebagai berikut: (1) ekspansi digunakan Ketika teks asli membutuhkan penjelasan dikarenakan perbedaan nuansa kultural yang tidak dapat diterjemahkan secara langsung dalam bahasa sasaran; (2) paraphrase digunakan dimana fraseologi dalam bahasa sumber tidak dapat direkonstruksi dalam sintaktik yang sama dengan bahasa target, (3) transfer mengacu pada strategi penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran secara lengkap dan akurat; (4) imitasi untuk menjaga bentuk makna, terutama yang berkaitan dengan nama tempat atau orang; (5) transkripsi digunakan untuk memaknai istilah yang tidak biasa dari bahasa sumber; (6) dislokasi diadopsi Ketika teks original menggunakan semacam efek tertentu, seperti lagu-lagu dalam film kartun, dimana terjemahan lebih penting daripada isi lagu tersebut; (7) kondensasi atau pemendekan teks dengan cara yang paling tidak mencolok; (8) penipisan adalah bentuk paling ekstrim dari kondensasi dimana mungkin atas alasan kecepatan wacana, meskipun elemen penting dapat terhapus; (9) penghapusan yang mengacu pada eliminasi secara total pada suatu bagian teks sumber; (10) Resignation adalah strategi mengadopsi Ketika tidak ada terjemahan yang memungkinkan untuk menggambarkan makna dari bahasa sumber sehingga tidak mengalami kehilangan makna.

# STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM *THE AMERICAN FACTORY* DAN TERJEMAHANNYA

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

Data dalam penelitian ini berupa ujaran percakapan dalam Bahasa Inggris pada film dokumenter *The American Factory* dan subtitlenya menjadi data utama dalam penelitian ini. Film ini bercerita tentang pabrik perusahaan China Fuyao di Moraine, sebuah kota dekat Dayton, Ohio, yang menempati pabrik General Motors yang ditutup. Film ini dikerjakan pada medio Februari 2015 hingga akhir 2017 yang menghasilkan 1200 jam rekaman. Film ini tayang pertama kali di Netflix pada tahun 2019 besutan sutradara oleh Seteven Bognar dan Julia Reichert.

Peneliti memilih film ini sebagai data antara lain karena film ini merupakan film yang terkenal sehingga dinikmati oleh masyarakat yang luas. Hingga tahun 2022, film ini masih masuk dalam jajaran 10 besar film yang paling banyak disaksikan di laman penyedia film populer tersebut. Dengan demikian, data yang diambil dapat dikatakan representatif untuk menggambarkan strategi yang digunakan oleh penerjemah untuk mencapai kesepadanan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diambil dari satuan lingual kalimat atau ujaran dalam Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia pada naskah subtitle film *The American Factory*. Data dikumpulkan menggunakan teknik simak catat. Kemudian, data dianalisa dengan metode padan referensial, translasional, dan metode agih sebagai analisa mendalamnya. Untuk memastikan validitas data dan proses, penelitian ini menggunakan metode triangulasi serta dengan mencantumkan data yang dikutip secara langsung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, terdapat empat (4) strategi yang digunakan oleh penerjemah dalam mencapai kesepadanan pesan dalam terjemahan ujaran film *The American Factory* dalam Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Strategi tersebut adalah *deletion*, *adoption*, *adaptation*, *level shift*, dan *intra-system shift*.

# STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM *THE AMERICAN FACTORY* DAN TERJEMAHANNYA

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

## 1. Penghapusan (*deletion*)

Penghilangan atau penghapusan (*deletion*) digunakan penerjemah untuk membuang kata yang secara struktural tidak ada dalam bahasa sasaran atau secara makna sudah terkandung pada satuan lingual yang lain dalam bahasa sasaran. Namun demikian, penghilangan suatu kata juga dapat dilakukan untuk mencapai keberterimaan suatu makna, terutama dalam percakapan-percakapan.

Contoh 1.

BSu : *Father, we thank you for just being our God, and for all that you do. We thank you for this day, and we thank you for the chill in this air, Father. **Because** we thank you for the sunshine, **because** you create the chill and you create the sunshine. **And** you know these are tough times, Father. We're asking this morning for your guidance.*

BSa : Terima kasih atas Keberadaan-Mu, dan yang dilakukan-Mu. Terima kasih hari ini, dan terima kasih atas hawa dingin ini, Bapa. Juga atas sinar mataharnya, Kau ciptakan hawa dingin dan sinar mentari. Engkau tahu ini masa sulit. Kami meminta petunjuk-Mu pagi ini.

Pada kutipan di atas, penerjemah memilih untuk menghapus 3 penghubung yang digunakan pada bahasa sumber. Pada terjemahan ke dalam bahasa sasaran tersebut, penerjemah tampak mengungkap pesan ke dalam Bahasa Indonesia yang secara kontekstual tidak mengubah pesan bahasa sumbernya.

Contoh 2.

BSu : *When **you** take a look at an automobile, **you** see glass all around it.*

BSa : Saat melihat mobil, ada kaca di sekelilingnya.

Dari contoh 2 yang ditunjukkan di atas, penerjemah justru menghapus subyek dalam kalimat seperti yang diterakan dalam BSu. Dalam naskah subtitle tersebut, tentu audiens akan lebih dapat menangkap maknanya karena disertai dengan audio dan visual. Sehingga, penghapusan subyek dalam kalimat itu sama sekali tidak mengubah konteks kalimat yang dinyatakan.

# STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM *THE AMERICAN FACTORY* DAN TERJEMAHANNYA

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

Berdasarkan contoh di atas dapat dilihat bahwa tidak diterjemahkannya beberapa kata dalam ke dalam bahasa sasaran tetap tidak mengubah keseluruhan pesan. Penerjemah tidak menerjemahkan satuan lingual tersebut sudah ditetapkan berdasarkan teks dan konteks. Satuan lingual tersebut tidak diterjemahkan apabila makna kontekstualnya sudah terkandung di dalam terjemahan.

## 2. *Adopsi (adoption)*

Penerjemah mengadopsi satu atau lebih satuan lingual dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran karena tidak ditemukan padanan yang sesuai. Sehingga, kata bahasa sumber digunakan secara penuh.

Contoh 3.

BSu : *This one is the **Chevrolet** S-10.*

BSa : Yang ini Chevrolet S10.

Nomina *Chevrolet* merupakan salah satu merk mobil. Kata ini secara penuh digunakan ke dalam Bahasa Indonesia karena tidak ditemukan padanan sebagai acuan yang sama. Sehingga, penerjemah tidak mengganti nama tersebut ke dalam Bahasa Indonesia.

Contoh 4.

BSu : *I love **Ohio**, and I love the place where I invest significantly, here in **Dayton.**"*

BSa : Aku suka Ohio, dan aku suka tempat

Kata lain yang juga diadopsi oleh penerjemah sebagai bagian dari strategi penerjemahan adalah nama kota atau tempat. Hal ini dikarenakan tidak adanya kesepadanan makna dalam Bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran. Penyebutan nama-nama semacam ini akan lebih mudah dipahami oleh pembaca atau audiens.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kata dalam Bahasa Inggris yang diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia merupakan pilihan penerjemah untuk mengungkapkan keseluruhan makna yang diterjemahkan dengan mempertimbangkan target pembacanya dan tidak mengubah keseluruhan makna dan konteksnya. Diadopsi berarti diambil semua betuk dan tidak ada

# STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM *THE AMERICAN FACTORY* DAN TERJEMAHANNYA

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

penyesuaian tulisan ke dalam bahasa sasaran sehingga tidak mengubah keseluruhan makna. Hal ini dilakukan jika kata itu merupakan nama-nama dan/atau adalah kata yang sudah umum digunakan.

### 3. Adaptasi (*adaption*)

Penerjemah dapat juga mengadaptasi suatu istilah ke dalam bahasa sasaran untuk menyamakan pesan yang ingin diungkapkan. Dengan cara ini, penerjemah perlu melakukan penyesuaian ejaan dan pengucapannya ke dalam bahasa sasaran.

Contoh 5.

BSu : *Any little **microscopic** chip can cause a breakage.*

BSa : Kepingan **mikroskopis** kecil bisa merusak.

Seperti tampak pada contoh di atas, penerjemah melakukan adaptasi pada kata *microscopic* dalam Bahasa Inggris menjadi “microscopis” dalam Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mencapai kesepadanan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Contoh 6

BSu : *We need to find some **solutions**, ...*

BSa : Kita harus cari **solusi**, ...

Data berikutnya menunjukkan bahwa kata *solutions* diterjemahkan menjadi “solusi” dalam Bahasa Indonesia.

Melalui contoh dan analisa di atas, dapat diketahui bahwa strategi adaptasi dipilih oleh penerjemah agar pesan bahasa sumber dapat dipertahankan ke dalam bahasa sasaran, atau dalam hal ini adalah Bahasa Indonesia. Berdasarkan contoh di atas, kaidah yang ditetapkan untuk mengadaptasi nomina merupakan register yang telah memiliki ejaan yang diadaptasi secara konsensus.

### 4. Level Shifts

Pergeseran tataran ialah proses menggeser tataran satuan lingual dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, misalnya frasa ke klausa, atau sebaliknya.

# STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM *THE AMERICAN FACTORY* DAN TERJEMAHANNYA

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

Contoh 7.

BSu : *You'll also have a 30-minute **unpaid** lunch.*

BSa : Lalu, dapat makan siang 30 menit **tak dibayar**.

Contoh di atas menunjukkan kata *unpaid* diterjemahkan menjadi *tak dibayar*. Kata *unpaid* mendapatkan awalan *un-* yang artinya *tidak*, namun menyatu dalam kata *paid*, menjadi satu kesatuan kata. Akan tetapi, dalam Bahasa Indonesia, penerjemah menambahkan kata *tidak* untuk menggeser makna tersebut ke dalam bahasa sasaran.

Contoh 8.

BSu : *As required by **Chairman**, we will have an opening celebration on October 7th.*

BSa : Seperti yang diminta oleh **Ketua Dewan**, kita akan mengadakan perayaan pembukaan pada 7 Oktober.

Penerjemah menggeser level pada nomina *chairman* menjadi frasa *ketua dewan* untuk menunjukkan kedudukan sebagaimana konteks yang dibangun dalam film tersebut.

## 5. Intra-System Shifts

Pergeseran dalam sistem (intra-system) adalah pergeseran dalam sistem bahasa itu sendiri, misalnya nomina tunggal digeser menjadi jamak, atau sebaliknya.

Contoh 9.

BSu : *This plant closed, Pabrik ini ditutup, leaving 2,000 **families** unemployed.*

BSa : Pabrik ini ditutup, menyebabkan 2.000 **keluarga** menganggur.

Pada contoh di atas ditunjukkan bahwa nomina *families* diungkapkan dengan jamak dengan tambahan *-es* sesuai dengan kaidah dalam Bahasa Inggris. Hal ini berkaitan dengan jumlah yang sebelumnya telah ditunjukkan dengan angka yang berimplikasi pada nomina yang dapat dihitung. Namun, dalam terjemahan Bahasa Indonesia, penerjemah hanya menerjemahkannya dengan kata

# STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM *THE AMERICAN FACTORY* DAN TERJEMAHANNYA

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

*keluarga* yang berarti tidak jamak alih-alih *keluarga-keluarga*. Dalam kaidah Bahasa Indonesia, jumlah ditunjukkan dengan menyebutkan angka atau jumlah itu sendiri secara langsung dan bisa jadi tidak mengubah sistem supaya tidak mengulang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan penerjemah subtitle film *The American Factory* untuk mencapai kesepadanan antara lain *deletion*, *adoption*, *level shift*, dan *intra-system shift*. Kesepadanan ini dilakukan untuk mendapatkan tingkat keterbacaan teks dalam bahasa sasaran serta keberterimaan yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Mona. 1992. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London and New York: Routledge.
- Brislin, R. W. 1976. *Translation: Application and Research*. New York: Gardner Press Inc.
- Catford, J.C. 1974. *Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Haryanti, D. (2013). Strategi Kesepadanan Pesan pada Linguistics Across Culture dan Terjemahannya. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 41-57.
- James, Kate. 2002. "Cultural Implication for Translation". *Accurapid Translation Journal*. Vol. 6 No. 4. <http://accurapid.com/journal/>.
- Karamanian, Alejandro Patricia. 2002. "Translation and Culture" *Accurapid Translation Journal*. January. Vol. 6 No. 1. <http://accurapid.com/journal/>.
- Leonardi, Vanessa. 2000. "Equivalence in Translation: Between Myth and Reality". *Accurapid Translation Journal*. October 2000 Vol. 4 No. 4. <http://accurapid.com/journal/>.
- McGuire, Susan Bassnett. 1991. *Translation Studies*. London and New York: Routledge.

# STRATEGI KESEPADANAN MAKNA PADA NASKAH *SUBTITLE* FILM THE AMERICAN FACTORY DAN TERJEMAHANNYA

(Mohammad Ali Yafi<sup>1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>)

---

Nababan, Mangatur, Ardiana Nuraeni, dan Sumardino. 2012. *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. Herdfordshire: Prentice Hall International.

Nord, Christiane. 2001. *Translating as a Pursposeful Activity*. Manchester: St. Jerome Publishing.

Razmjou, Leila. 2004. "To be a Good Translator". *Accurapid Translation Journal*. April 2004. Vol.8No.2.<http://accurapid.com/journal/>.

Rochayah, Machali. 2000. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.

Taylor, C. H. (2000). The SUBtitling of Film; Reaching another Community. In E. Ventola, *Discourse and Community; Doing Functional Linguistics* (pp. 309-327). Tubigen: Gunter Narr Verlag.